

**METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS I**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BARABAI**  
**KALIMANTAN SELATAN**  
**(Tinjauan Sosio-Kultural)**



**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Jogjakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Srata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh:  
**Muhammad Yusran**  
Nim: 9942 4141

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA

2004

Drs. Radjasa Mu'tasim. Msi  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Yusran  
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada YTH: Bapak Dekan  
Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Jogjakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Yusran  
Nim : 9942 4141  
Fak/Jur : Tarbiyah/PBA  
Judul : *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*

*Siswa Kelas 1 MTsN Barabai, Kalimantan Selatan  
(Tinjauan Sosio-Kultural)*

maka kami berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah untuk dimunaqasahkan, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana starata satu agama Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya, dan atas perhatiannya dihaturkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jogjakarta, 14 Januari, 2004

Pembimbing,

Drs. Radjasa Mu'tasim. Msi

Nip: 150 227 344

Drs. H. Nazri Syakur, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada YTH: Bapak Dekan  
Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Jogjakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, meneliti, dan memberikan bimbingan terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Yusran  
Nim : 9942 4141  
Fak/Jur : Tarbiyah/PBA  
Judul : ***Metode Pembelajaran Bahasa Arab  
Siswa Kelas 1 MTsN Barabai, Kalimantan Selatan  
(Tinjauan Sosio-Kultural)***

maka kami sebagai konsultan menyetujui bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana starata satu agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Demikian harap menjadi maklum adanya, dan atas perhatiannya dihaturkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jogjakarta, 6 Pebruari, 2004

Konsultan,  
  
Drs. H. Nazri Syakur, MA

Nip: 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yoga.wasantara.net.id

## **PENGESAHAN**

Nomor :

Metode Pembelajaran Siswa Kelas I Madrasah  
Skripsi dengan judul : Tsanawiyah Negeri Barabai Kalimantan Selatan (Tinjauan Sosio-Kultural)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muhammad Yusran

NIM : 9942 4141

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 4 Februari 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

DR. H.A. Janan Asifudin, MA  
NIP. : 150 217 875

Sekretaris Sidang

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag  
NIP. : 150 224 327

Pembimbing Skripsi

Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si

NIP. : 150227 341

Pengaji I

Drs. H. Nazri Syakur, MA  
NIP. : 150 201 433

Pengaji II

Drs. H. Zainal Arifin A., MAg  
NIP. : 150 247 913

Yogyakarta, 20 Februari 2004



## MOTTO

*Kebaikan seseorang diukur dari  
ke-bermanfa'atan-nya pada  
manusia  
lain dan sekitarnya\*\**



---

\*\* Hadits Nabi Muhammad SAW.

*persembahan*



*Kupersembahkan karya sederhana ini  
buat almamater tercinta;  
mereka yang butuh kemanfaatan  
dari kesederhanaan ini,  
dan buat sepasang mata  
yang terus memataiku  
dengan mata-Nya.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Saya memuji dan bersyukur pada-Nya, atas keadaan yang baik ini, dan saya yakin bahwa keadaan yang baik itu tak akan ada kalau sekiranya Yang meng-Ada-kan keadaan baik itu tidak berkenan memberikannya padaku. Dengan keadaan yang baik itulah saya sebagai manusia biasa, bisa dan mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tanpa aral yang terlalu berarti.

Saya juga bangga kepada Rasul pilihannya Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Qusay bin qilab, dari suku Quraisy, sebagai Rasul-Nya yang terakhir, karena akibat jerih payahnya-lah akhirnya saya juga dapat merasakan nikmatnya hidup dalam alam Hidayah, Taufiq, dan Inayah-Nya,"*salam kesejahteraan-Nya hanya selalu untuk Sampeyan Rasul-Nya yang terakhir*".

Dan akhirnya, lewat tulisan pengantar ini saya sebagai peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang besar kepada semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung membantu *Ana* dalam penulisan skripsi ini; mereka itu adalah: yang pertama kepada pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, bapak Dekan beserta seluruh stafnya yang selalu memberikan kemudahan kepada saya dalam mengurus administrasi riset dan sebagainya, kemudian kepada bapak Pembimbing, Drs. Radhasa Mu'tasim. MA, *syukran kasiran* atas bimbingan dan gemblingannya; bimbingan dan arahannya Insya Allah akan selalu saya ingat, juga kepada seluruh staf Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, yang secara langsung tidak bisa saya tuliskan satu persatu; bahwa yakinlah tanpa adanya partisipasi kalian penulisan skripsi ini tak akan mungkin selesai.

Kepada Kepala Sekolah MTsN Barabai Kalimantan Selatan, bapak Taufiqurahman. S Ag, guru bidang study bahasa Arab, bapak Safwan noor.S Ag, ibu Ruslah. S Ag, beserta seluruh guru dan karyawan MTsN Barabai; terima kasih yang tak terhingga kepada sampeyan sabarata-an (= semuanya) atas penerimaan yang baik dan perhatian yang sempurna kepada saya, semoga Tuhan Yang Kuasa membalasnya. Amin.

Kemudian yang khusus yang tidak mungkin saya lewatkan adalah ucapan terima kasih yang tulus kepada '*Abah – Mama*' dan seluruh keluarga besar H. Lukman Hasan di Barabai Kalimantan Selatan, karena sebab belaian kasih sayang mereka lah yang menjadikan saya bisa *tabah dan santai* menerima godaan-godaan penghambat penulisan ini. Juga kepada semangat hidupku *sepasang mata yang selalu memataiku dengan mata-Nya*, dan akhirnya buat semua teman-teman bengkeng, kaya (= yaitu) Farid Azmi, Ahmad Kamal, Ahmad Muhajir, Najib Kaelani, Haji. Ahmad Habibi, Muhammad Rif'at, dan Fakhrurrazi. Teman-teman eks Bengkeng but aktif di Bengkeng seperti, Muhammad Faqih de Ridha, Aridho, Irfan, Abdul Halim Barkatullah, Mahyuni, Wardian, dan lainnya; kalian semua adalah 'dunia' ke tigaku setelah dunia kampus dan dunia yang fana ini, dan yakinlah bahwa keberadaan kalian merupakan inspirator bagiku.

Akhirnya semoga karya sederhana ini bisa menjadi pelengkap dan penyempurna karya-karya sebelumnya, juga semoga karya ini bisa menjadi hal yang bermanfaat bagi peneliti pribadi dan bagi mahasiswa lainnya.

Jogjakarta, 1 Desember 2004

Peneliti

Muhammad Yusran

Nim: 9942 4141



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PESEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Penyusunan Hipotesa.....	7
E. Alasan Pemilihan Judul.....	7
F. Tujuan dan Manfa'at Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Tinjauan Pustaka.....	15
I. Kerangka teori.....	18
J. Sistematika Pembahasan.....	27

### BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BARABAI

A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya.....	28
--	----

B. Strukture Organisasi.....	30
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	2
1. Tujuan Pendidikan.....	33
D. Kurikulum.....	34
E. Keadaan Komponen Sekolah.....	34
1. Keadaan Sekolah.....	34
i. Keadaan Sekolah / Fasilitas yang Tersedia.....	34
a) Gedung Sekolah.....	34
b) Ruang Belajar.....	34
c) Ruang Kepala Sekolah.....	35
d) Ruang Tata Usaha.....	35
e) Ruang Dewan Guru.....	35
f) Ruangan Laboratorium.....	35
g) Ruang Keterampilan.....	35
h) Ruang Perpustakaan.....	35
i) Mushalla.....	36
j) Kamar Kecil.....	36
k) Ruangan Komputer.....	36
ii. Identitas Sekolah.....	36
2. Keadaan Siswa.....	37
3. Keadaan Guru .....	38
4. Keadaan Orang Tua / Wali.....	40
5. Keadaan Lingkungan Internal / Eksternal Madrasah.....	40
i. Lingkungan Internal.....	40
ii. Lingkungan Eksternal.....	42

### **BAB III PELAKSANAAN PENGAJARAN BAHASA ARAB**

A. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab di MTsN Barabai.....	43
a. Yang Berhubungan dengan Tujuan Pengajaran	
Bahasa Arab.....	43
b. Guru Bahasa Arab.....	44
c. Siswa / Murid.....	45
d. Alat Pengajaran.....	47
B. Metode Pengajaran Bahasa Arab di Kelas.....	48
a. Bacaan.....	48
b. Kaidah Bahasa atau Struktur.....	50
c. Percakapan.....	51
d. Karangan Sederhana.....	53
e. Metode Tarjamah.....	53
f. Metode Tanya Jawab.....	54
g. Metode Ceramah.....	54
h. Metode Membaca-Menulis.....	55
i. Metode Penugasan.....	55
j. Metode Gramateka.....	56
C. Faktor-faktor yang di Perhatikan Dalam Memilih Metode Mengajar.....	57
1. Latar Belakang Sekolah.....	57
2. Keadaan Keluarga dan Status Sekolah.....	58
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran	
Bahasa Arab di MTsN Barabai, dan Usaha-usaha Mengatasinya.....	61
1. Faktor Anak Didik atau Siswa.....	62
2. Faktor Pendidik atau guru.....	65

3. Faktor Lingkungan atau Milliew.....	65
E. Evaluasi.....	66
F. Hasil Yang Dicapai.....	67

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	71
C. Kata Penutup.....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Siswa MTsN Barabai Tahun Ajaran 2002/2003.....	37
Tabel II	: Keadaan Siswa Menurut Usia dan Asal Sekolah.....	38
Tabel III	: Daftar Nama Guru dan Rincian Tugas Mengajar di MTsN Barabai.....	39
Tabel IV	: Keadaan Orang Tua Menurut Jenis Pekerjaan dan Pendapatan.....	40
Tabel V	: Menurut Jenis Pendidikan Orang Tua / Wali.....	40
Tabel VI	: Nama-nama Responden.....	45
Tabel VII	: Mengenai Metode yang Digunakan.....	56
Tabel VIII	: Latar Belakang Pendidikan Siswa.....	57
Tabel IX	: Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Pemahaman Bahasa Arab.....	58
Tabel X	: Pendidikan Orang Tua.....	59
Tabel XI	: Pekerjaan Orang Tua.....	59
Tabel XII	: Hubungan Keadaan Keluarga dengan Konsentrasi Belajar.....	60
Tabel XIII	: Dorongan Orang Tua untuk Belajar Bahasa Arab.....	61
Tabel XIV	: Yang Berhubungan dengan Minat.....	63
Tabel XV	: Yang Berhubungan dengan Motivasi.....	64
Tabel XVI	: Yang Berhubungan dengan Perhatian.....	64
Tabel XVII	: Yang Berhubungan dengan Keaktifan.....	64
Tabel XVIII	: Nilai Rata-rata Tes.....	68
Tabel XIX	: Nilai Pengelompokan Rata-rata Tes.....	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pembahasan dan menghindari salah pengertian dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas.

##### **Metode:**

Cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang (oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran) untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.<sup>1</sup>

##### **Pembelajaran:**

Pembelajaran berasal dari bahasa asing yaitu *instruction* yang diterjemahkan menjadi “*pembelajaran atau pengajaran*” dan “*bahan instruksi*”. Dalam arti perintah, bertolak dari kata tersebut menunjukkan suatu “*proses belajar mengajar*” atau “*proses pengajaran*” atau lebih tepat lagi “*proses pembelajaran*”.<sup>2</sup>

##### **Bahasa Arab:**

Adalah kata-kata yang diungkapkan oleh bangsa Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka.<sup>3</sup> Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa (rumpun) semit yang paling tua, tetap eksis dan dipergunakan

<sup>1</sup> Trisno Yowonto – Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surabaya, Arkola, 1994, Hlm. 282

<sup>2</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, Hlm. 52.

<sup>3</sup> Mustafa el -Ghalayaini, *Ja'mius Addurusi Al- Arabiyyah*, Juz pertama, Cetakan Ke Tujuh belas, Al –Maktabatul Misriyah, Beriut, 1984, Hlm. 4. Juga dalam kamus; *al- Munjid Filhogah el- Arabiyah*, Beirut, Dar el- Machreq Sarepublishers, 1992, Hlm. 495

orang hingga sekarang.<sup>4</sup> Sedangkan bahasa Arab yang penulis maksud di sini adalah satu bidang studi yang dipelajari di sekolah tersebut.

### **Siswa Kelas I (satu):**

Adalah sekumpulan (populasi) siswa-siswi yang belajar di tingkat satu, dan sebagai subyek penelitian ini.

### **MTSN Barabai:**

Adalah sekolah lanjutan tingkat pertama, yang merupakan satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Agama. Terletak di kota Barabai, Kabupaten; Hulu Sungai Tengah, di Provinsi Kalimantan Selatan. Ibu kota Banjarmasin.

### **Kalimantan Selatan:**

Salah satu propinsi di pulau kalimantan. Luas: 37,660 km. Penduduk 2.064, 649 (1980). Ibu kota: Banjarmasin.<sup>5</sup>

### **Sosio-kultural:**

Sosio atau “social” (dalam bahasa Inggris), mengandung arti sosial dan yang berhubungan dengan masyarakat. Kultural atau “cultural” adalah kebudayaan, budaya, adat istiadat / kebiasaan.<sup>6</sup> Jadi sosio-kultural atau

<sup>4</sup> Muhibb Abdul Wahab menulis; “ Ahli bahasa (Linguis) mengkategorikan bahasa-bahasa di dunia menjadi beberapa rumpun sesuai relasi dan interrelasi struktural dalam sejarah perkembangan mereka. Salah satu yang terpenting adalah rumpun semit (turunan anak Nabi Nuh, Sam) yang meliputi: bahasa Fenesia, Assyiria, Syiria, Aramea, Ibrani dan Arab. Sebagian besar bahasa tersebut sudah punah ditelan masa, kecuali bahasa Arab yang tetap eksis hingga sekarang. Rumpun bahasa Semit juga masih bisa diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu bahasa-bahasa Semit Timur Laut (terdapat pada negeri al -Rafidin), bahasa-bahasa Semit Barat Laut (terdapat pada Syiria dan Palestina), dan bahasa-bahasa Semit Selatan (Jazirah Arab: Saudi Arabia dan Yaman). Lihat; *Revitalisasi Dan Reaktualisasi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Pendidikan*, Majalah Jauhar, Vol. 3, No. 1, Juni 2002. Hlm. 98.

<sup>5</sup> *Ensiklopedi Indonesia*, Edisi Khusus, 1986, Jilid Pertama, Hlm. 275.

<sup>6</sup> John M Echols – Hassan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia, Cet: XXIII, 1996, Hlm. 538 dan 159

sosial budaya adalah perilaku sosial, tingkah laku, atau kebiasaan yang sesuai dengan budaya lokal. Sedangkan tinjauan sosio-kultural yang peneliti maksud adalah kajian sosial budaya anak didik, latar belakang pendidikan dan keadaan keluarga. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada persoalan tersebut yaitu penelitian metode berdasarkan konteks sosial budaya setempat

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dijelaskan maksud judul "metode pembelajaran bahasa Arab siswa kelas I MTSN Barabai Kalimantan Selatan" adalah upaya untuk mengetahui model belajar mengajar (metode), dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di sekolah MTSN Barabai berdasarkan konteks sosial budaya setempat.

## B. Latar Belakang Masalah

Kita semua sepakat, bahwa bahasa apapun di dunia ini adalah olah karya dan karsa manusia dan milik manusia. Karena itu, bahasa manapun akan dapat dikuasai olehnya, sebab hanya manusialah yang diberkati potensi dan akal, di mana makhluk lain tidak memilikinya.<sup>7</sup> Dengan landasan berpikir inilah, manusia dengan penuh semangat dan optimis mencoba ingin menguasai bahasa-bahasa asing di samping bahasanya sendiri, akan tetapi pada kenyataannya, hanya sedikit yang berhasil dan mampu memahami serta menguasai bahasa-bahasa tersebut.

<sup>7</sup> "...Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran, Az-Zumar: 9, Hlm. 747. Dan, Surat Al Mujaadalah; 11, "...Allah meninggikan orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat...", Hlm. 910. Ilmu-ilmu pada masa keemasan Islam dapat digolongkan menjadi empat, yaitu: ilmu bahasa Arab, ilmu Syari'at, Sejarah, dan al Hikmah atau Filsafah (ilmu-ilmu selain bahasa dan agama) Lihat; *A/qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Januari 1993. Hlm. 111.

MTsN Barabai adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama di bawah naungan Departemen Agama, yang di antara tujuannya adalah untuk memproduksi calon-calon intelektual muslim yang mumpuni dan mampu menggali keilmuan dari sumber aslinya yaitu al -Qur'an dan al -Hadits; dengan target itulah maka di MTsN Barabai di ajarkan materi bahasa Arab.

Kita semua maklum, bahwa pengajaran (Baca: Proses belajar mengajar) bahasa Arab memerlukan beberapa faktor penunjang, antara lain, fasilitas yang lengkap untuk membantu dan menunjang kegiatan pengajaran, guru yang berkualitas, lingkungan yang kondusif serta metode dan teknik yang sesuai. Keberhasilan belajar siswa sedikit banyaknya ditentukan oleh guru pengajar, pribadi guru dan kemampuan profesionalnya akan mempengaruhi metode yang digunakan.<sup>8</sup> Sedangkan metode mempunyai peranan yang penting di dalam keberhasilan proses belajar mengajar, makin tepat metode itu diterapkan, makin efektif pula pencapaian tujuan. Selain metode ada faktor lain yang juga memberikan pengaruh dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar, yaitu faktor sosial. Dengan kata lain, kemajuan dan kemunduran hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor sosial, baik faktor internal maupun faktor eksternal.<sup>9</sup>

Tidak semua siswa mempunyai kecenderungan yang sama dalam menguasai bahan tertentu. Ketidaksamaan itu banyak disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang mereka yang heterogen, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada satu metode pun yang sesuai buat semua anak<sup>10</sup>, dan tidak ada

---

<sup>8</sup> Winarto Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung, Jeimars, 1980, Hlm. 75.

<sup>9</sup> Tim Dosen Fip-Ikip Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981. Hlm. 96.

<sup>10</sup> Prof. Dr. S Nasotiu. MA, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Bina Aksara, 1988. Hlm. 96.

satu metode pun yang baik untuk seluruh bidang studi. Sebab metode ditentukan oleh beberapa faktor.<sup>11</sup> Metode yang cocok buat anak ini belum tentu sesuai buat anak itu, yang sesuai dengan sekolah itu belum tentu sesuai dengan sekolah ini. Atau bahkan yang sesuai / cocok dengan daerah Jawa belum tentu pas dan cocok buat daerah Kalimantan.

Maka dari itu dalam penyampaian materi pelajaran. Keberhasilannya ditentukan pula oleh susunan kelas, yakni susunan kelas yang homogen atau heterogen. Susunan kelas yang homogen akan mempermudah penyusunan, persiapan dan penyampaian bahan pelajaran.

Sesuai dengan kondisi objektif di sekolah MTsN Barabai. Ada beberapa faktor yang menjadi landasan pemikiran dalam menentukan metode apa yang sesuai dengan kondisi sosio-kultural siswa; yaitu: i) kondisi siswa yang heterogen, terutama kondisi keluarga, status sosial, maupun status ekonomi. ii) latar belakang siswa yang bermacam-macam, meskipun ada yang dari Madrasah Ibtidaiyah, tetapi yang dari sekolah dasar negeri jauh lebih banyak. iii) kondisi sekolah yang kurang kondisif untuk secara optimal belajar bahasa Arab.

Dengan kondisi yang demikian itu menuntut guru untuk berusaha semaksimal mungkin agar masalah tersebut dapat terpecahkan, di antara cara

<sup>11</sup> Dalam hal ini Prof. Dr. Winarto Surakhmad mengemukakan pendapat, “ Khusus mengenai metode mengajar dalam kelas, selain dari faktor tujuan, juga faktor murid, faktor situasi dan faktor guru ikut menentukan efektif tidaknya sebuah metode ”, lihat (Prof. Dr. Winarto Surakhmad) *Op Cit*, Hlm, 75. Juga Abu Tauhied mengemukakan hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode yang digunakan baik dan tepat maka akibatnya tujuan yang dirumuskan bisa tercapai dengan gemilang. H. Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sek- Ket. Jurusan. Fakultas Tarbiyah IAIN SU-KA 1990), Hlm, 72- 73.

Mulyanto Sumardi juga memberikan pendapat ;“ Bahwa sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa asing sering di nilai dari metode yang digunakan. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1974, Hlm. 7.

yang tepat adalah dengan penggunaan metode belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi sosio-kultural anak didik.

Meskipun terdapat perbedaan yang mengatakan bahwa tidak semua metode cocok buat semua anak atau metode itu tidak penting yang penting adalah kemauan, minat, serta kualitas peserta didik, bahkan ada juga yang berpendapat bahwa metode itu hanya sebagai alat saja, yang paling berperan dan menentukan keberhasilan suatu pengajaran bahasa (bahasa Arab) adalah seorang guru.

Namun pada kenyataannya atau realitas di lapangan menguatkan bahwa metode sangatlah dominan dan ikut andil besar dalam keberhasilan suatu pengajaran, dalam hal ini adalah pengajaran bahasa Arab. Seorang guru (pengajar) bahasa Arab diharapkan memahami dan mampu menerapkan metode-metode yang sesuai dengan kondisi pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Kemampuan memilih dan memilah metode dengan mempertimbangkan sosial budaya anak didik akan membawa keberhasilan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Dan juga pelaksanaan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

Dengan sebab di atas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian lebih jauh dan mendalam tentang pembelajaran bahasa Arab dengan mengangkat sebuah judul: **Metode Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Barabai, Kalimantan Selatan, (Tinjauan Sosio-Kultural)**. Penelitian ini peneliti tekankan pada aspek metode berdasarkan konteks sosial-budaya anak didik. Penelitian ini peneliti harapkan dapat mengungkapkan seluruh masalah dan sekaligus memberikan jalan keluar yang sesuai dengan kemampuan peneliti.

### C. Rumusan Masalah

Dengan deskripsi masalah di atas, peneliti dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosio-kultural siswa, apakah metode pembelajaran bahasa Arab (di sekolah tersebut) mempertimbangkan aspek sosio kultural.
2. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung dalam proses pembelajaran, serta bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru pengajar, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagaimana prestasi belajar siswa; khususnya bidang studi bahasa Arab setelah usaha-usaha peningkatan kualitas itu dilakukan.

### D. Hipotesis

Jika anggapan dasar atau perumusan masalah merupakan dasar pikiran yang memungkinkan peneliti mengadakan penelitian, maka hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti. Hipotesis yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah; "jika penggunaan metode pengajaran bahasa Arab pada siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Barabai, Propinsi Kalimantan Selatan sesuai dengan sosio-kultural anak didik, maka proses pembelajaran bidang studi bahasa Arab di sekolah tersebut akan berhasil dengan baik".

### E. Alasan Pemilihan Judul

Setiap orang yang menentukan pilihan, kepada apa dan siapa pun. Dalam nalar orang itu pasti tersembunyi landasan subjektif, kenapa ia

memilihnya. Ketika memutuskan memilih judul ini. Peneliti pun memiliki nalar subjektif; di antaranya:

- a. Metode pengajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan metode yang tepat diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan mutu hasil belajar yang berkualitas.
- b. Dengan mengetahui permasalahan yang sebenarnya, diharapkan dapat membantu proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Sekolah ini dipandang telah mengalami kemajuan yang lebih baik dari sekolah lainnya. Hal ini dapat dipakai sebagai tolak ukur untuk sekolah yang lain, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab.
- d. Karena di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan metode pengajaran bahasa Arab.<sup>12</sup>

## F. Tujuan Dan Manfa'at Penelitian

### I. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara jelas metode apa yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab serta problematikanya.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat di dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Arab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Dan untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa setelah upaya peningkatan mutu itu dilakukan.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTSN Barabai Kalimantan Selatan, Bapak Taufiqurrahman, S. Ag, Tanggal 3 – 4 Februari 2003.

## 2. Manfa'at Penelitian

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara faktual tentang proses pembelajaran, sehingga dapat menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab.
- b. Memberikan kontribusi kepada pihak sekolah atau guru dalam rangka peningkatan kualitas pengajaran bahasa Arab.
- c. Menjadi bahan *pembanding* yang bermanfaat bagi peneliti, khususnya sebagai calon pendidik. Terutama dalam rangka pemilihan pendekatan, metode, dan teknik pengajaran bahasa Arab yang tepat dan efektif.
- d. Memberikan kontribusi bagi khasanah kepustakaan, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa asing (Arab).
- e. Secara pribadi, penelitian ini sangat penting bagi peneliti sebagai syarat yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar sarjana strata I (S1) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

## F. Metode Penelitian.

Metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini; adalah sebagai berikut:

### 1. Metode penentuan subjek

Metode ini juga dikenal dengan metode pengumpulan data, artinya menetapkan populasi sebagai tempat untuk memperoleh data. Sedangkan yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh pihak yang seharusnya menjadi sasaran penelitian oleh peneliti.<sup>13</sup> Adapun pihak yang dijadikan populasi dalam

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi offset, Yogyakarta, 1989, Hlm. 1 – 4.

penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru bahasa Arab, khususnya guru bahasa Arab kelas I dan para siswa kelas I MTSN Barabai Kalimantan Selatan.

#### a. Populasi

Jumlah siswa kelas I 203 orang, dengan rincian sebagai berikut: kelas (I A) berjumlah 40 siswa, wali kelas, Ibu Fahriah, BA; kelas (I B) berjumlah 40 siswa, wali kelas, Ibu Norweda Arifah, S. Ag; kelas (I C) berjumlah 41 orang, wali kelas, Ibu Hj. Muzainah, A. Md; kelas (I D) berjumlah 41 orang, wali kelas, Ibu Dra. Asnayinah; kelas (I E) berjumlah 41 orang, wali kelas, Ibu Siti Zakiyah, S. Pd. Penarikan sampel ini dibuat secara acak, artinya setiap siswa (individu) dalam populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

#### b. Sampel

Mengingat jumlah siswa kelas I cukup besar, maka untuk mempermudah penelitian; peneliti menggunakan metode sampling dalam penentuan subjek.<sup>14</sup> karena jumlah siswa kelas I lebih dari 100 yang terbagi dalam 5 (lima) bagian, yaitu: kelas I A 40 orang, I B 40 orang, I C 41 orang, I D 41 orang, dan kelas I E 41 orang. Maka sesuai dengan prosedur penelitian sampling (metode sampling) peneliti mengambil 60 % dari jumlah siswa pada tiap-tiap kelas, sehingga jumlah sampel yang peneliti ambil adalah:

$$\text{Kelas I A } 40 \times 60 \% = 24 \text{ Siswa}$$

$$\text{Kelas I B } 40 \times 60 \% = 24 \text{ Siswa}$$

$$\text{Kelas I C } 41 \times 60 \% = 24 \text{ Siswa}$$

---

<sup>14</sup> Sebagai landasan dalam penggunaan metode sampling ini, Suharsimi Arikunto mengatakan; "untuk sekedar ancar-ancar, apabila subjeknya kurang dari 100. Lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rieneka Cipta, 1992. Hlm. 107.

Kelas I D  $41 \times 60\% = 24$  Siswa

Kelas I E  $41 \times 60\% = 24$  Siswa

Jumlah : 120 Siswa

Sedang metode sampling yang peneliti gunakan adalah simple random sampling atau pengambilan sampel secara acak sederhana.<sup>15</sup> Adapun langkah-langkah (prosedur) yang akan peneliti ambil adalah:

1. Elemen-elemen dalam populasi di daftar dan di nomor urut.
  2. Membuat lembar kertas kecil-kecil sebanyak elemen dalam populasi, masing-masing diberi nomor urut, kemudian di gulung baik- baik
  3. Golongan kertas tersebut dimasukkan ke dalam kaleng atau kotak, lalu dikocok
  4. mengambil kertas gulungan sebanyak yang dibutuhkan (sebanyak elemen yang akan dipergunakan sebagai sampel).<sup>16</sup>
2. Metode pengumpulan data.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode observasi;

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sampel acak sederhana tersebut adalah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Lihat; Masri Singarimbun dan Sufyan Efendi (penyunting) *Metode Penelitian Survei*, Jakarta LP3ES, 1981. Hlm. 111.

<sup>16</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, BPFE UII, 1989, Hlm. 43.

<sup>17</sup> Lihat; Anas Sodijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan, Suatu Pengantar*, Yogyakarta, UD Rama, 1986, H. 36. Bandingkan dengan Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik*, Bandung, Tarsito, 1980, Hlm. 286.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati bagaimana proses belajar mengajar bahasa Arab itu berlangsung di dalam kelas. Dalam penelitian ini, metode observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai metode mengajar yang digunakan, alat pengajaran, jalannya proses belajar mengajar dalam kelas. Di samping itu juga digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan letak geografis sekolah, bentuk bangunan, serta keadaan fasilitas pendidikan, pengajaran dan lainnya.

b. Metode Interview atau wawancara;

Bentuk interview<sup>18</sup> yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dengan kebebasan akan dicapai kewajaran semaksimal mungkin, dan dengan terpimpin kerancuan tujuan dapat diatasi sedini mungkin. Karena itu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, keadaan (pribadi) guru, siswa, metode dan alat bantu pengajaran.

c. Metode Angket;

Adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang (anak yang ingin diselidiki).<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari respon dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Anas Sodijono, *Ibid*, H. 38. Juga Gorys Keraf, *Komposisi, Sebuah pengantar Kemahiran Bahasa*, Jakarta, PN Nusa Indah, 1970, Hlm. 161.

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di sekolah*, Yogyakarta, Yaspersi UGM, 1981, Hlm. 65.

<sup>20</sup> Suharsimi S, Arikunto, *Prosedur Penelitian Survei, Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Yogyakarta, 1983, Hlm. 124.

Menurut cara penyampaianya, metode ini dibagi menjadi dua macam, yaitu: metode angket langsung dan metode angket tidak langsung.<sup>21</sup> Adapun metode angket yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah metode angket langsung, artinya pertanyaan langsung dikirim kepada responden yang diminta keterangannya.

#### d. Metode dokumentasi:

Merupakan metode pengumpulan data-data yang terdapat pada dokumen-dokumen (arsip surat dan catatan-catatan) dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode ini dipergunakan untuk mengolah data-data mengenai sejarah berdirinya sekolah, situasi perkembangan sekolah, daftar guru, siswa, karyawan, keadaan sarana yang ada dan lainnya.

### 3. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Banyaknya data yang terkumpul bila belum diolah secara sistematis, maka data tersebut belum memiliki arti. Analisis data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam; yaitu: analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif untuk menganalisa data yang telah terkumpul.

---

<sup>21</sup> Suatu kuesioner; disebut kuesioner langsung jika daftar-daftar pertanyaan dikirim langsung kepada orang yang diminta pendapat, keyakinan atau diminta untuk menceritakan keadaan dirinya. Sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim pada seseorang yang diminta untuk menceritakan keadaan orang lain, kuesioner tersebut disebut kuesioner tidak langsung, Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, Yogyakarta, Yayasan Pen, Fak, Psikologi UGM, 1982, Hlm, 158.

<sup>22</sup> Analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif berbeda menurut data yang dikumpulkan. Apabila data yang dikumpulkan itu hanya sedikit, bersifat monograf atau berujud kasus-kasus, sehingga di susun ke dalam strukture klasifikatoris, maka analisa data pastilah kualitatif. Lain halnya jika data itu berjumlah besar lagi mudah diklasifikasikan, maka analisanya kuantitatif. Koncorningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1991, H. 269.

## 1. Analisis data kualitatif

Adalah penganalisaan terhadap data yang tidak berujud angka-angka, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat sebagai berikut:

### a. Metode induktif.

Yaitu suatu cara menarik suatu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum.

### b. Metode deduktif.

Yaitu suatu cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus.<sup>23</sup>

## 2. Analisis data kuantitatif.

Peneliti menggunakan metode ini dalam menganalisa data yang masih bersifat mentah yang berhubungan dengan angket untuk siswa mengenai sikap, pendapat atau pandangan-pandangan mereka yang berhubungan dengan bahasa Arab. Sedangkan rumus statistik yang peneliti gunakan adalah rumus distribusi frekuensi relatif, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ } ^{24}$$

Keterangan

F = Prekuensi yang sedang dicari prikuensinya

N = Number of cases (jumlah prekuensi / banyaknya individu)

P = Angka presentasi

---

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset (Jilid I)*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983, H. 42.

<sup>24</sup> Anas Sodijono, *Pengantar Statistik Pendidikan Pendidikan*, Jakarta, Rajawali pers, 1987, Hlm. 40.

Sedangkan untuk menentukan nilai rata-rata kelas peneliti menggunakan rumus statistik sebagai berikut;

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}^{25}$$

#### Keterangan

$M_x$  = Mean yang kita cari

$Fx$  = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing sekor dengan frekuensinya

$N$  = Number of cases

#### G. Tinjauan Pustaka

Di antara keharusan yang sangat penting dilakukan peneliti adalah melakukan kajian kepustakaan atau penelesuran penelitian terdahulu yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan penelitian yang di angkat. Bahkan kajian pustaka juga sangat diperlukan sebelum peneliti menemukan masalah, karena salah satu cara untuk menemukan masalah penelitian yang tepat adalah melakukan kajian pustaka dan penelesuran penelitian terdahulu.

Dalam telaah kepustakaan peneliti menemukan sebuah karya yang ditulis oleh Prof Khairid Anwar, MA. Phd. Dengan judul "*beberapa aspek sosio-kultural masalah bahasa*", dalam karya ini diuraikan tentang beberapa aspek masalah bahasa yang terdapat dalam masyarakat, khususnya masyarakat Minangkabau yang merupakan bahasa ibu penulis, sumbangan bahasa melayu (Riau) terhadap perkembangan bahasa Indonesia, pembentukan istilah yang

---

<sup>25</sup> Anas Sodijono, *Ibid*, Hlm. 78.

berasal dari bahasa asing, dan seterusnya. Menurut hemat saya (penelaah) buku ini hanya menjelaskan sosio-kultural suatu bahasa, bahasa sebagai bahasa komunikasi bukan sosio-kultural lahirnya sebuah metode untuk alat mempelajari bahasa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh saudara Zainal Arifin (1994), dengan judul *Pengajaran bahasa Arab siswa kelas II di Madrasah Tsanawiyah negeri ngemplak Sleman Yogyakarta (sebuah tinjauan Metodologi)*. Zainal menyimpulkan penelitiannya sesuai dengan hipotesa yang dibuatnya, bahwa proses belajar mengajar siswa kelas II MTSN Ngemplak Sleman sesuai dengan kondisi, artinya metode yang digunakan sesuai dengan keadaan dan kondisi anak didik. Metode itu adalah: metode membaca (thoriqotul qira'ah), metode gramatika tarjamah (thoriqotul qowaидah wat tarjamah) dan metode campuran (thoriqotul kuu'iyah)

Seorang guru yang berkualitas dan profesional, kemauan, minat dan motivasi belajar siswa yang besar adalah merupakan faktor pendukung keberhasilan belajar mengajar di sekolah ini. Adapun latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya kesadaran siswa untuk membeli buku wajib pelajaran bahasa Arab merupakan faktor yang menghambat proses belajar mengajar di sekolah ini.

Keberhasilan pengajaran bahasa Arab memerlukan beberapa faktor penunjang diantaranya; metode dan teknik yang sesuai. Keberhasilan belajar mengajar siswa ditentukan oleh profesionalitas guru dan metode yang digunakan. Makin tepat metode yang digunakan makin efektif pula pencapaian tujuan atau sebaliknya. Landasan berpikir inilah yang dijadikan acuan oleh saudara Azri bin Abdullah (1995) dalam penyusunan / penelitian skripsinya.

Dalam skripsinya *pengajaran bahasa Arab di sekolah menengah ugama (Arab) Assabirin Ayer Lanas, Kelantan, Malaysia, (tinjauan metodologi)* Azri mengungkapkan bahwa metode belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan metode yang baik diharapkan dapat meningkatkan pristasi belajar dan mutu hasil belajar.

Dalam penelitian ini Azri menyimpulkan bahwa metode yang digunakan disekolah tersebut adalah metode membaca / reading method, grammar method, translation method dan grammar translation. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yang berhubungan dengan faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran. Faktor guru yang kurang menguasai metode dan teknik mengajar (kurang berkualitas) merupakan faktor penghambat penngajaran bahasa Arab di sekolah ini. Adapun faktor lingkungan dan fasilitas, baik fisik dan non fisik merupakan faktor pendukung pengajaran bahasa Arab di sekolah menengah ugama (Arab) Assabirin Ayer lanas, kelantan Malaysia. Sedangkan penelitian sebelumnya oleh Zainal Arifin adalah kebalikannya.

Memperhatikan karya dan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang metode pembelajaran bahasa Arab siswa kelas I MTSN Barabai Kalimantan Selatan, khususnya penelitian dengan tinjauan sosio-kultural (konteks sosial budaya anak didik) belum pernah dilakukan. Oleh karenanya penelitian ini akan turut melengkapi penelitian terdahulu.

## H. Kerangka Teori

1) Metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup> Pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran dan faktor yang mempengaruhinya sangat penting bagi para guru ataupun para calon guru. Problem metodologi (ilmu yang mempelajari metode) biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung mengetengahkan keunggulan satu metode secara berlebih-lebihan dan menafikan metode yang lain dengan tanpa melihat secara objektif realitas pelajar dan kondisi sosio kultural berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa tersebut.<sup>27</sup>

Pembelajaran atau pengajaran merupakan transformasi ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang.<sup>28</sup> Pengajaran sebagai suatu proses transformasi harus memperhatikan beberapa faktor yang ada dalam proses itu sendiri, agar proses belajar mengajar yang

---

<sup>26</sup> Untuk pendalaman makna metode ini penulis mengumpulkan beberapa pengertian metode; diantaranya: Abu baqr Muhammad mendefinisikan metode dengan jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, Dalam *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Hlm. 8. Sedangkan Mulyanto Sumardi mengartikan metode dengan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyampaian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan dilaksanakan atas suatu approach, Lihat *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari segi Metodologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974, Hlm. 7.

Adapun Mahmud Yusus, mendefinisikan metode sebagai jalan yang harus ditempuh oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada murid dalam berbagai mata pelajaran, dalam *Pokok-pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, Jakarta, PT Hidakarya Agung, 1961, Hlm. 85. Bandingkan dengan Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, (beberapa pokok pikiran), Jogjakarta, Pustaka Pelajar, Cetakan I, Februari 2003, Hlm. 18 – 19.

<sup>27</sup> Syamsuddin Asyrafi, *Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama, Telaah kritis Dalam Persepektif Metodologi*, Makalah yang dipresentasikan di hadapan peserta ‘Orientasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, Tanggal 26 Agustus 1998, H.2

<sup>28</sup> Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Atau mengajar adalah menanamkan sikap-sikap, nilai-nilai pengetahuan dan ketrampilan dasar dari seseorang yang telah mengetahui dan menguasai kepada seseorang yang belum mengetahui dan menguasai. Dr, Engkasawara, M. Ed, *Dasar-dasar metodologi Pengajaran*, Jakarta, PT. Bina Aksara, 1988, Hlm. 1.

akan dilaksanakan bisa terlaksana dengan baik dan memiliki dasar pijak yang jelas sehingga keberhasilan suatu pengajaran dapat tercapai.

2) Bahasa merupakan fenomena sosial dan fenomena alam sekaligus. Dikatakan fenomena alam karena bahasa lisan umpamanya ada kaitannya dengan getaran-getaran udara dan gerakan alat-alat bicara kita seperti lidah, bibir dan sebagainya.<sup>29</sup> Tujuan ilmu bahasa (linguistik) pada dasarnya sama dengan tujuan ilmu pengetahuan. Yaitu memberikan penjelasan yang sistematis,, selengkap mungkin terhadap objek kajian itu, dalam hal ini tentang fenomena bahasa itu. Linguistik bukanlah ilmu filsafat yang hendak mencari hakekat/realita yang ada di balik fenomena itu. Linguistik membatasi diri pada hal-hal mengenai bahasa yang dapat diterangkan secara ilmiah dengan tidak mengadakan spekulasi-spekulasi. Karena itulah ia mempertahankan keobjektifan dalam menyatakan sesuatu terutama pada hal-hal yang dapat dibuktikan.<sup>30</sup>

Motivasi awal perkembangan sosiolinguistik adalah untuk menunjukkan adanya kovarian linguistik yang sistematis dan struktur sosial, juga untuk menunjukkan adanya hubungan kausal dalam satu atau lain arah.<sup>31</sup> Pendekatan semacam itu mengarah kepada satu pendekatan korelasional yang berasumsi bahwa struktur linguistik dan struktur sosial memang terpisah dan merupakan kesatuan yang berbeda-beda, yang sebagian telah dideskripsikan oleh induk

---

<sup>29</sup> Khairid Anwar, *Fungsi Dan Peranan Bahasa Sebuah Pengantar*, Gadjah Mada University Press Bulak Sumur, Yogyakarta, 1990, Hlm. 1-2.

<sup>30</sup> Khairid Anwar, *Ibid*, Hlm. 2

<sup>31</sup> Abd. Syukur Ibrahim, Sosiolinguistik, *Sajian Tujuan Pendekatan Dan Problem*, Surabaya, Usaha Nasional, 1995, Hlm. 47

linguistik dan sosiologi. Ada dua pendekatan substansial yang berbeda beda terhadap deskripsi penggunaan bahasa yang terdapat pada situasi sosial<sup>32</sup>, yaitu:

Pertama; hampir semua yang berpredikat sosiolinguistik dalam tujuannya mencakup data-data sosial semacam itu agar bisa menjadikan model linguistik tersebut lebih bersifat umum dan kuat; antara lain pendekatan itu bersifat linguistik dan dipakai untuk memperluas wawasan linguistik yang keluar dari pengkajian tentang kalimat tetapi ke arah grammar pembicara pendergar.

Kedua; bahwa sosiologi bahasa mencari tujuan yang lebih luas yang interdisipliner: yaitu perpaduan struktur linguistik dan sosial dalam bentuk teori yang bisa menyatukan linguistik dengan ilmu-ilmu kemanusiaan melalui kajian tentang bentuk bahasa yang dipakai dalam konteks kehidupan sosial.<sup>33</sup>

- 3) Sosiologi bahasa; istilah sosiologi bersumber dari sosio / sosial atau masyarakat dan logi adalah ilmu. Jadi sosiologi ialah ilmu tentang hal-hal kemasayarakatan.<sup>34</sup> Sedangkan sosiologi bahasa adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial.<sup>35</sup> Dalam kajian sosiologi

<sup>32</sup> Abd Syukur Ibrahim, *Ibid*, Hlm. 47–48.

<sup>33</sup> Pandangan seperti ini sudah dibentengi oleh de Saussure (1915: 33) dalam semiologinya, dan kemudian oleh Pike (1967) dalam usahanya mewujudkan satu teori tingkah laku manusia terpadu. Sementara Kjolseth (1972) memberikan satu definisi komprehensif yaitu bahwa sosiologi bahasa dapat dipandang sebagai pendekatan terpadu, interdisipliner, multi metode, dan multi level terhadap kajian tingkah laku bahasa yang ada dalam sekvensi sosial yang wajar, Lihat, *Ibid*, Hlm. 48.

<sup>34</sup> Trisno Yowono – Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surabaya, Arkola, 1994, Hlm. 391.

<sup>35</sup> Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan memiliki lapangan penyelidikan, sudut pandang, metode, dan susunan pengetahuan. Objek pengetahuan sosiologi adalah tingkah laku manusia dalam kelompok, sudut pandangnya adalah memandang masyarakat, kebudayaan dan individu secara ilmiah.

Sedangkan susunan pengetahuan dalam sosiologi terdiri atas konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai kehidupan kelompok sosial, kebudayaannya dan perkembangan pribadi. Salah

bahasa penelitian dilakukan guna mengetahui / mencari korelasi pemakaian bahasa dengan kelompok sosial yang menggunakan bahasa itu,<sup>36</sup> barangkali terdapat korelasi antara kelompok sosial tertentu dengan jenis atau ragam bahasa yang digunakan kelompok tersebut dan dalam hal ini pemakain statistik pun dapat digunakan. Selain mencari korelasi pemakaian bahasa dengan kelompok sosial yang menggunakan bahasa, sosiologi bahasa juga masih dapat dipakai untuk mempelajari masalah bahasa dan pendidikan, bahasa dan agama, politik dan perkembangan ekonomi.<sup>37</sup>

Ada perbedaan antara sosiologi bahasa dan sosiolinguistik, walaupun perbedaan itu dapat pula dijadikan. Sosiologi bahasa lebih menitikberatkan unsur sosial bahasa,<sup>38</sup> sedangkan dalam sosiolinguistik hal yang terpenting adalah memperdalam pengetahuan tentang hakekat bahasa itu sendiri. Akan tetapi ada ahli sosiolinguistik yang melihat perihalnya bahasa dalam masyarakat sebagai fenomena yang pantas dipelajari dan harus diterangkan secara ilmiah. Tujuannya adalah untuk memperkaya wawasan dan pengertian tentang hubungan bahasa dan masyarakat.<sup>39</sup>

## STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA

---

satu hal yang mendapat perhatian sosiologi adalah penelitian mengenai tata sosial. Lihat Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan, Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*, Surabaya, Bina Ilmu, 1982, Hlm. 12.

<sup>36</sup> Khair Anwar, Op- Cit, Hlm. 22.

<sup>37</sup> Khair Anwar, *Ibid*, Hlm. 23

<sup>38</sup> Khair Anwar, *Ibid*, Hlm. 21. Dan dalam PWJ Nababan, *Sosiolinguistik, Suatu Pengantar*, Jakarta, Gramedia, 1984, Hlm. 51 – 52.

<sup>39</sup> Khair Anwar, Op. Cit, Hlm. 22.

Masyarakat bahasa menurut Lyons atau John Lyons (1970 : 326) adalah semua orang yang menggunakan suatu bahasa tertentu (dialek).<sup>40</sup> Istilah masyarakat bahasa pada dialek Eropa klasik mengacu pada suatu konsep yang idealistik, tidak hanya bermakna kesatuan bahasa, tetapi lebih berarti kesatuan sosial geografis. Suatu masyarakat bahasa satu kelompok manusia (sosial geografis), yang anggota-anggotanya (1) saling berkomunikasi, (2) secara teratur saling berkomunikasi, dan (3) mereka bertutur sama. Sementara Gumperz (1968: 14) mendefinisikan masyarakat bahasa adalah sekopolan manusia yang terbentuk melalui interaksi bahasa yang teratur dan sering dengan bantuan persediaan tanda-tanda bahasa yang dimiliki bersama dan yang dipisahkan dari kelompok lain karena perbedaan-perbedaan dalam berbahasa.<sup>41</sup>

- 4) Bahasa dan Kebudayaan; ada dua cara yang dapat kita lakukan dalam mengkaji bahasa, yaitu: hakekatnya dan fungsinya.<sup>42</sup> Yang pertama dikaji dan diperikan oleh ahli-ahli linguistik (= ilmu bahasa). Yang kedua pengkajian bahasa ialah fungsinya. Fungsi bahasa yang paling mendasar ialah untuk komunikasi, yaitu alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia.

Komunikasilah yang memungkinkan terjadinya suatu sistem sosial atau masyarakat. Menurut Lidgren (1973: 310) "komunikasi ialah perekat, yang mengikat orang-orang dalam sistem-sistem kemasyarakatan."<sup>43</sup> Tanpa

---

<sup>40</sup> Basuki Suhardi dkk, *Teori dan Metode Sosiolinguistik I*, (terj), Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, Hlm. 158, juga dalam, Khairid Anwar, *Op-Cit*, Hlm. 31

<sup>41</sup> Basuki Suhardi dkk, *Ibid*, Hlm. 162.

<sup>42</sup> PWJ, Nababan, *Sosiolinguistik, Suatu Pengantar*, Jakarta, Gramedia, 1984, Hlm. 46-49.

<sup>43</sup> PWJ, Nababan, *Ibid*, Hlm. 48.

komunikasi tidak ada masyarakat; masyarakat atau sistem sosial manusia didasarkan atas dan bergantung pada komunikasi kebahasaan; tanpa bahasa tidak ada sistem kemasyarakatan manusia, dan akan lenyaplah kemanusiaan.

Hubungan bahasa dan kebudayaan dapat dilihat dari bahasa sebagai suatu bagian, atau subsistem dari sistem kebudayaan, malah bagian yang inti dan terpenting dari kebudayaan. Bahasa terlibat dalam semua aspek kebudayaan, paling sedikit dengan cara mempunyai nama atau istilah bagi unsur-unsur dari semua aspek kebudayaan itu. Kebudayaan manusia tidak akan dapat terjadi tanpa bahasa; bahasalah faktor yang memungkinkan terbentuknya kebudayaan. Hal ini dapat kita bayangkan, bagaimana seandainya kita memperkembangkan kebudayaan seperti pakaian, rumah, lembaga pemerintah, dan lainnya tanpa bahasa. Jadi bahasa adalah *sine qua non* (= yang mesti ada) bagi kebudayaan dan masyarakat manusia.<sup>44</sup>

Ide telaah bahasa yang digabung dengan telaah budaya dan masyarakat telah umum bagi kebanyakan ahli pakar teori setelah perang dunia. Berdasarkan telaah antropologis, para pakar teori pengajaran bahasa dewasa ini menunjukkan serta menjelaskan kesatuan, pola, atau tema-tema suatu kebudayaan. Teori-teori para ahli ini diilhami oleh ide-ide yang dikemukakan oleh Safir dan Whorf yang menyatakan bahwa adanya keeratan hubungan bahasa dan budaya: "bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan (Brooks 1964: 85); bahasa tidak dapat dilepaskan secara tegas dari budaya tempatnya tercakup erat" (Rivers 1981: 315).<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> PWJ, Nababan, *Ibid*, Hlm. 50. Juga dalam karya Sartinah Hardjono, *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Jakarta, Depdikbud, 1988, Hlm. 21- 28.

<sup>45</sup> Seperti dilansir ulang oleh Tarigan dalam Interaksi antara Ilmu Sosial dan Pengajaran Bahasa, Lihat Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung, Angkasa, 1991. Hlm 56.

Pada tahun 1960 suatu komite Amerika mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara bahasa dan budaya. Hubungan itu tercakup dalam 3 buah pernyataan penting; yaitu:

- a. "Bahasa adalah bagian dari budaya dan harus didekati dengan sikap yang sama yang mengendalikan / membimbing pendekatan kita kepada budaya sebagai suatu keseluruhan.
- b. Bahasa adalah wahana budaya, maka oleh karenanya guru bahasa juga haruslah sekaligus guru budaya.
- c. Bahasa itu sendiri merupakan subjek bagi sikap dan kepercayaan terkondisi secara kultural, yang tidak dapat diabaikan di dalam kelas bahasa" (Bishop 1960: 29).<sup>46</sup>

5) Pembelajaran / pengajaran bahasa dengan pandangan sosio kultural mempunyai nilai yang sangat besar, terutama pada tahun 1950 – an oleh Nostrand dan tahun 1960 – an oleh Seelye.<sup>47</sup> Dalam pembelajaran bahasa pengetahuan antropologi, sosiologi dan sosiolinguistik menjadi hal yang penting.

Dengan pengetahuan yang memadai dari ke tiga konsep tersebut, seorang pengajar (kita) bisa melakukan telaah-telaah riset mengenai masyarakat dan budaya, hasil riset itu bisa dikembangkan menjadi suatu ethnografi negara atau daerah tertentu. Dengan deskriptif yang tersedia dan konsep-konsep teoritis yang ada, kita akan paham tentang bagaimana caranya memasukkan aspek-aspek ethnografi ke dalam pengajaran bahasa. Dan kemudian menggambarkan

---

<sup>46</sup> Henry Guntur Tarigan, *Ibid*, Hlm, 56.

<sup>47</sup> *Ibid*, Hlm. 57.

aplikasi komponen ini dalam kegiatan-kegiatan mengajar / belajar dan dalam bahan-bahan pengajaran.<sup>48</sup>

Konteks sosial pembelajaran bahasa dapat dianggap sebagai seperangkat faktor-faktor yang mungkin memanfaatkan pengaruh kuat terhadap pembelajaran bahasa. Dan oleh kerena itu sungguh perlu membuat catatan mengenai faktor-faktor kontekstual yang seperti itu dalam menganalisis suatu situasi pengajaran bahasa tertentu. Faktor-faktor kontekstual di sini seperti latar belakang sekolah, keadaan keluarga, dan status sosial yang heterogen. Keheterogenan atau perbedaan sosio kultural ini harus menjadi dasar pemikiran kita dalam menentukan cara / metode pembelajaran yang sesuai buat mereka anak didik kita.

Menurut Mackey (1970) tipologi pengajaran dwibahasa memperlihatkan varietas-varietas yang berbelit-belit dan mungkin terjadi kalau kita menghubungkan bahasa sekolah dengan rumah/keluarga, daerah, atau bangsa. Sedangkan Spolsky dengan rekan-rekannya (1974) berupaya menyajikan segala faktor yang mungkin berpengaruh terhadap pendidikan bilingual dalam sebuah bentuk/susunan tanggal.

Dengan menempatkan pendidikan di tengah-tengah, maka Spolsky dengan rekan-rekannya memeriksa serta menguji enam faktor yang akan mempengaruhinya, yaitu: linguistik, sosiologi, psikologi, ekonomi, politis, budaya, dan religi. Mereka memperlihatkan bagaimana cara memanfaatkan model tersebut; pertama dalam analisis suatu situasi di mana pendidikan bilingual mendapat perhatian; kedua, sekali waktu, menetapkan bagaimana hal itu dapat membantu pada tingkat operasional untuk menentukan kurikulum; dan ketiga,

---

<sup>48</sup> Disarikan dari gambar / diagram tentang interaksi antara ilmu sosial dan pengajaran, *Ibid.* Hlm. 58.

bagaimana hal itu dapat dipergunakan untuk mengevaluasi hasil pendidikan bilingual.<sup>49</sup>

Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengajaran bahasa dari segi konteks sosial dapat dapat diklasifikasikan atas:

1. Faktor linguistik
2. Faktor sosiokultural
3. Faktor historis / politis
4. Faktor geografis
5. Faktor ekonomi / teknologi
6. Faktor edukasional.<sup>50</sup>

Dari pembicaraan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari sudut pandangan pengajaran dan pembelajaran bahasa, konsep konteks sosial itu memang ternyata sangat penting. Pertama-tama kita dapat melihat bahwa bahasa itu sendiri haruslah diperlakukan dan digunakan dalam konteks sosial. Sebagai tambahan bagi pengajaran bahasa, memang penting menghubungkan bahasa dengan masyarakat, karena semua bahasa diajarkan dan dipelajari untuk mengadakan kontak dan komunikasi memintasi batas-batas bahasa.

Karenanya maka masyarakat dan budaya (sosiokultural) melebihi latar belakang dan bahkan melebihi konteks. Pendek kata, masyarakat dan budaya merupakan konsep-konsep yang mewakili insan-insan yang merupakan teman/pasangan bagi pembelajaran untuk saling kontak yang pada akhirnya, kalau pembelajaran bahasa memang harus mempunyai sesuatu nilai pada/dalam hubungan-hubungan insani.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, Hlm. 62.

<sup>50</sup> *Ibid*, Hlm, 65.

## H. Sitematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, secara garis besar peneliti membaginya ke-dalam empat bab pembahasan.Yaitu:

Dalam Bab satu, berisi tentang selayang pandang mengenai penelitian ini, yang urutannya adalah, latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, penyusunan hipotesa, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfa'at penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang gambaran umum MTsN Barabai, yaitu; letak geografis dan sejarah berdirinya, strukture organisasi, dasar dan tujuan pendidikan, kurikulum, dan keadaan komponen sekolah.

Bab tiga, berisi tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Arab; metode pengajaran bahasa Arab di kelas, faktor-faktor yang diperhatikan dalam memilih metode mengajar, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN Barabai, dan usaha-usaha mengatasinya.

Bab empat; pemaparan skripsi ini akan diakhiri dengan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas, akhirnya kita dapat menarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi sosio-kultural siswa sangat *bervariasi*, yang mengaku berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) 107 orang atau 89,17%, dan yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) 13 orang atau 10,83%. Kemudian yang menjawab pekerjaan orang tua sebagai PNS 37,5% atau 45 orang, swasta/pedagang 45% atau 54 orang, buruh tani 15 orang atau 12,5%, sedangkan yang tidak menjawab / lain-lain 5%. 56,67% atau 68 orang mengaku berlatar belakang pendidikan SLTP/Sederajat, 30,83% sarjana, 2,5% Sekolah Dasar, dan yang abstain 12 orang atau 10%.
- b. Faktor anak didik meliputi minat, perhatian, motivasi, latar belakang sekolah, keadaan ekonomi, dan kondisi keluarga; faktor pendidik (guru) meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar; dan faktor lingkungan sekolah adalah faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran di sekolah ini. Sedangkan faktor pendukung adalah tersedianya beraneka ragam fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa, lingkungan yang kodusif dan pigur guru bahasa Arab yang ideal.

Solusi yang diberikan oleh bapak Safwan Noor untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks sosio-kultural siswa, yaitu

dengan penerapan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan dengan metode pembelajaran: Tarjamah, gramateka, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan membaca – menulis.

Penelitian ini membuktikan ternyata metode yang diterapkan di sekolah ini sangat disenangi oleh siswa/i dengan persentase 89,17% atau 107 dari 120 responden menjawab senang; 10,83% atau 13 responden menjawab tidak tahu, sedangkan menjawab tidak senang 0% atau tidak ditemukan.

Kemudian dari 120 responden, yang menyatakan bahwa metode yang diterapkan oleh bapak Safwan Noor S.Ag mudah dipahami berjumlah 112 responden atau 93,33%, yang menyatakan sukar dipahami 0,84% atau 1 responden. Sedangkan yang menjawab tidak tahu, 7 responden atau 5,83%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode yang diterapkan di sekolah ini sesuai (mempertimbangkan) dengan keadaan sosial budaya, juga disenangi oleh siswa-siswi MTsN Barabai; dengan kata lain pengajaran bahasa Arab di MTsN Barabai dilakukan dengan menggunakan pendekatan All In One System yang didasarkan pada cara belajar siswa aktif (CBSA).

- c. Prestasi belajar siswa, khususnya bidang studi bahasa Arab berada pada posisi / predekat baik, dengan nilai rata-rata 7,2.

## B. Saran-saran

1. Buat pengajar bahasa Arab, prinsip kontinyuitas dalam pengajaran bahasa Arab mutlak jadi pertimbangan pertama .

2. Buat semua pihak yang membaca hasil penelitian ini; bahwa ternyata kondisi yang harmonis, kekeluargaan, bersahabat, dan komunikatif dalam proses belajar mengajar sangat berdampak positif buat guru dan anak didik.
3. Buat teman-teman mahasiswa yang kebetulan membaca hasil penelitian ini, tolong jangan dihina, dan disalahkan, tetapi coba lah melengkapi apa yang menjadi kesalahan atau faktor yang menjadikan hasil penelitian ini kalian anggap tidak baik.

### C. Kata penutup

Akhirnya saya sebagai peneliti mengucapkan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang memberikan kemampuan ke-saya, sehingga penelitian ini berhasil saya selesaikan. Dan buat semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini saya ucapan banyak terima kasih dan semoga Allah Yang Maha Pemurah Merahmati kalian semuanya. Amin-amin Ya Rabb al' alamin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Syukur Ibrahim, *Sosiolinguistik, Sajian Tujuan Pendekatan Dan Problem*, (Surabaya: 1995, Usaha Nasional)
- al- Munjid Filhogah el- Arabiyah, (Beirut: 1992 Dar el- Machreq Sarepublishers)
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya, (beberapa pokok pikiran)*, (Jogjakarta: 2003, Pustaka Pelajar, Cetakan I)
- Azri bin Abdullah, *Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Ugama (Arab) Assabirin Ayer Lanas, Kelantan, Malaysia, (Tinjauan Metodologi)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Jogjakarta: 1995, Tidak Diterbitkan)
- Basuki Suhardi dkk, *Teori dan Metode Sosiolinguistik I*, (terj), (Jakarta: 1995, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: 1997, Rineka Cipta)
- Damami, Muhammad, *Tentang Penulisan Tujuan dan Kegunaan Penelitian*, Makalah disampaikan dalam Penyajian Materi Pelatihan Penelitian Tenaga Edukatif di Lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Jogjakarta: 11 Juni- Agustus 2002, Tidak Diterbitkan)
- Engkasawara, *Dasar- dasar metodologi Pengajaran*, (Jakarta: 1998, PT. Bina Aksara)
- Gorys Keraf, *Komposisi, Sebuah pengantar Kemahiran Bahasa*, (Jakarta: 1970, PN Nusa Indah)
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: 1996, Rineka Cipta)
- Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi Yogyakarta*, (Jogjakarta:2002, Center For Teaching Staff Development IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta)
- Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: 1981, Angkasa)
- Irwan, Abdullah, *Penelitian Kuantitatif*, Makalah disampaikan dalam Penyajian Materi Pelatihan Penelitian Tenaga Edukatif di Lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Jogjakarta: 11 Juni- Agustus 2002)
- Ibnu Hajar, *Pengaruh Sikap Pada Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang*, (Semarang: 2001, Walisongo ISSN 0852 – 7172 Edisi 16)
- Ing. S. Ulih Bukit Karo-karo, dkk, *Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga:1979, Penerbit Saudara)
- John M Echols – Hassan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: 1996, Gramedia, Cet: XXIII)

Jandra, M, *Struktur Usulan Penelitian*, Makalah disampaikan dalam Penyajian Materi Pelatihan Penelitian Tenaga Edukatif di Lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Jogjakarta: 11 Juni- Agustus 2002, Tidak Diterbitkan)

Jandra, M, *Data Kuantitatif dalam Penelitian*, Makalah disampaikan dalam Penyajian Materi Pelatihan Penelitian Tenaga Edukatif di Lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Jogjakarta: 11 Juni- Agustus 2002, Tidak Diterbitkan)

Jandra, M, *Studi Pustaka, Konstruksi Teori dan Hipotesis*, Makalah disampaikan dalam Penyajian Materi Pelatihan Penelitian Tenaga Edukatif di Lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Jogjakarta: 11 Juni- Agustus 2002, Tidak Diterbitkan)

Khaidir Anwar, *Fungsi Dan Peranan Bahasa Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: 1990, Gadjah Mada University Press)

Koncoroningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: 1991, Gramedia)

Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: 1989, BPFE UII)

Masri Singarimbun dan Sufyan Efendi (penyunting) *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: 1981, LP3ES)

Muhibib Abdul Wahab, *Revitalisasi Dan Reaktualisasi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Pendidikan*, (Majalah Jauhar: 2002, Vol. 3, No, 1)

Mustafa el -Ghalayaini, *Ja'mius Addurus Al- Arabiyah*, (Beruit: 1984, Al –Maktabatul Misriyah)

Nasotium, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: 1988, Bina Aksara).

Nazry Syakur, *Pendekatan Komoniktif dalam Pembelajaran Bahasa Asing (Arab), Menelusuri Dasar Psikologik dan Lingkungan*, Laporan Penelitian Individual, Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: 2000, Tidak Diterbitkan)

PWJ Nababan, *Sosiolinguistik, Suatu Pengantar*, (Jakarta: 1984, Gramedia)

Sumardi, Muyanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: 1974, Bulan Bintang)

Sodijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: 1987, Rajawali pers)

Sudijono, Anas, *Tehnik Evaluasi Pendidikan, Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: 1986, UD Rama)

Sudijono, Anas, dkk, *Kemampuan Guru PAI dalam Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Afektif di SMU Berwawasan Unggulan Yogyakarta*, Laporan Hasil Penelitian Kelompok, Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: 2000, Tidak Diterbitkan)

Sartinah Hardjono, *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Jakarta: 1988, Depdikbud)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: 1992, Rieneka Cipta)

Suharsimi S, Arikunto, *Prosedur Penelitian Survey, Suatu Pendek Praktek*, (Yogyakarta: 1983, Bina Aksara)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset (Jilid I)*, (Yogjakarta: 1983, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM)

Sjahruddin Kaseng, *Lingusitik Terapan: Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa yang Sukses*, (Jakarta: 1989, Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan)

Syamsuddin Asyrafi, *Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama, Telaah kritis Dalam Persepektif Metodologi*, Makalah yang dipresentasikan di hadapan peserta 'Orientasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Kalijaga, (Jogjakarta: 1998, Tidak diterbitkan)

Tim Dosen Fip-Ikip Malang, *Pengantar Dasar- Dasar Kependidikan*, (Surabaya: 1981, Usaha Nasional)

Trisno Yowonto – Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: 1994, Arkola)

Winarto Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: 1980, Jemmars)

Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Tehnik*, (Bandung: 1980, Tarsito)

Yusus, Mahmud, *Pokok-pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, (Jakarta: 1961, PT Hidakarya Agung)

Zainal Arifin, *Pengajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Metodologi)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Jogjakarta: 1994, Tidak Diterbitkan)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA